

PENINGKATAN LITERASI KESEHATAN TENTANG TUBERKULOSIS PADA KELOMPOK LANSIA DI DESA PARAU SORAT KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Darman Syah Pulungan¹⁾; Mhd Toha²⁾, Almaido Koto Muslih³⁾, Mhd Yusril Saputra Hsb⁴⁾, Ari As'ad Hasibuan⁵⁾, Selvi Putri Lbs⁶⁾, I hutan Hsb⁷⁾, Ayu Ramadhani⁸⁾, Mhd Yusril Saputra Hsb⁹⁾, Nur Afifah Siregar¹⁰⁾

¹⁾Program Studi Administrasi Publik Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾⁷⁾⁹⁾ Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

⁸⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

¹⁰⁾ Program Studi Pendidikan Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia
e-mail: darmansyah.pulungan@um-tapsel.ac.id

Abstract

Tuberculosis (TB) is an infectious disease that remains a global health problem, including in Indonesia, which has a relatively high TB burden. The elderly are one of the vulnerable groups to TB due to decreased immune function, the presence of comorbid diseases, and limited access to health information. Therefore, improving health literacy about TB is important to increase awareness and the ability of the elderly to recognize symptoms and take early preventive measures. This community service activity aimed to improve the health literacy of the elderly regarding TB in Parau Sorat Village, Batang Onang District, North Padang Lawas Regency. The method used in this activity was a community-based health education approach through counseling, interactive discussions, and demonstrations of cough etiquette and the use of masks. The activity was carried out for one month as part of the Thematic Community Service Program (KKN) of Muhammadiyah University of South Tapanuli involving students, field supervisors, village midwives, and the village government. The participants consisted of 35 elderly individuals. The results showed that before the educational intervention, most participants had a low level of knowledge regarding TB, particularly about the main symptom such as coughing for more than two weeks. After the health education session, there was an increase in the elderly's understanding of the causes, symptoms, modes of transmission, and prevention of TB. In addition, participants demonstrated positive behavioral changes toward TB prevention, such as awareness of wearing masks when coughing, maintaining environmental hygiene, and willingness to seek medical examination at health facilities. Thus, community-based health education activities have proven to be effective in improving the health literacy of the elderly regarding TB. Similar programs should be carried out continuously by involving health workers, community health volunteers, and local governments to support TB prevention and early detection efforts in the community.

Keywords: health literacy, elderly, health education, tuberculosis, community service.
Abstrak

Abstrak

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi permasalahan kesehatan global, termasuk di Indonesia yang memiliki beban kasus TB cukup tinggi. Kelompok lansia merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit TB karena penurunan sistem

kekebalan tubuh, adanya penyakit penyerta, serta keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan mengenai TB menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan lansia dalam mengenali gejala serta melakukan upaya pencegahan sejak dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan lansia tentang TB di Desa Parau Sorat, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukasi kesehatan berbasis komunitas melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta demonstrasi etika batuk dan penggunaan masker. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dengan melibatkan mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, bidan desa, serta pemerintah desa. Peserta kegiatan berjumlah 35 orang lansia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah mengenai TB, terutama terkait gejala utama seperti batuk lebih dari dua minggu. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan pemahaman lansia mengenai penyebab, gejala, cara penularan, serta upaya pencegahan TB. Selain itu, peserta juga menunjukkan perubahan sikap positif terhadap perilaku pencegahan, seperti kesadaran menggunakan masker saat batuk, menjaga kebersihan lingkungan, serta kesediaan memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan. Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan lansia mengenai TB. Program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader, serta pemerintah desa guna mendukung upaya pencegahan dan deteksi dini TB di masyarakat.

Kata kunci: literasi kesehatan, lansia, edukasi kesehatan, tuberkulosis, pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan masih menjadi permasalahan kesehatan global. Penyakit TB dapat menimbulkan berbagai gejala seperti batuk berkepanjangan lebih dari dua minggu, demam, penurunan berat badan, berkeringat pada malam hari, serta rasa lemas. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pengendalian TB sangat penting dilakukan melalui peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai cara penularan, gejala, serta pentingnya pengobatan yang teratur. Edukasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti lansia, menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kesadaran dalam mendeteksi dan mencegah penyebaran penyakit TB (Roza dkk., 2025).

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk negara dengan beban TB tertinggi di dunia. Kelompok lansia merupakan populasi rentan terhadap TB karena penurunan sistem imun, adanya penyakit penyerta (komorbid), serta keterbatasan akses informasi kesehatan. Berdasarkan laporan World Health Organization (2023), estimasi kasus TB di Indonesia mencapai sekitar 1.060.000 kasus dengan angka kematian sekitar 134.000 jiwa per tahun. Selain itu, data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa lebih dari 821.000 kasus TB berhasil ditemukan pada tahun 2023 sebagai bagian dari upaya peningkatan deteksi dan pengendalian penyakit TB di Indonesia. Tingginya angka kejadian TB menunjukkan bahwa upaya penanggulangan masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah

rendahnya literasi kesehatan masyarakat terkait penyakit tersebut.

Kelompok lansia merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap TB. Hal ini disebabkan oleh penurunan sistem kekebalan tubuh seiring bertambahnya usia, serta adanya penyakit penyerta seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit kronis lainnya. Selain itu, keterbatasan akses informasi kesehatan menyebabkan banyak lansia tidak memahami gejala awal TB maupun pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara dini (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Literasi kesehatan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka (Nutbeam, 2000). Literasi kesehatan yang rendah dapat menyebabkan keterlambatan diagnosis, rendahnya kepatuhan pengobatan, serta meningkatnya risiko penularan penyakit di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Program pengabdian masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan melalui kegiatan edukasi dan penyuluhan kepada Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan melakukan pengabdian masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler yang rutin dilakukan setiap satu tahun sekali. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan, kelompok lansia dapat diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai gejala, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan TB. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan lansia mengenai TB melalui program edukasi kesehatan berbasis komunitas.

METODE

Pengabdian Masyarakat ini bertempat di Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas

Utara ,yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan selama kegiatan KKN Tematik berlangsung. Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan kolaborasi antara Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Dosen Pembimbing Lapangan Bidan Desa dan Pemerintahan Desa Parau Sorat dengan kelompok lansia. Kegiatan ini dilakukan pada Bulan November Tahun 2025, Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada dasarnya untuk meningkatkan Literasi Kesehatan tentang Tuberkulosis pada Kelompok Lansia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi kesehatan berbasis komunitas dengan metode penyuluhan, diskusi interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun aktivitas kegiatan yang dilakukan dalam program Pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan dengan melakukan koordinasi dengan pemerintahan Desa dan bidan Desa sebagai penyuluh Kesehatan serta penyusunan materi yang berkaitan dengan pengetahuan tentang Penyakit Tuberkulosis
2. Tahap Pelaksanaan dilakukan dengan menyampaikan materi edukasi mengenai pengertian TB, penyebab, gejala, cara penularan, pencegahan, serta pentingnya pengobatan yang teratur Demonstrasi etika batuk dan penggunaan dengan megunakan metode ceramah sederhana, tanya jawab





Gambar:Penyampaian Materi pengetahuan tentang Penyakit Tuberkulosis pada Kelompok Lansia Oleh Penyuluh Kesehatan Bersama Mahasiswa KKN UMTS Tahun 2025

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 35 peserta lansia. Berdasarkan Observasi partisipasi dan partisipasi lansia saat kegiatan berlangsung, diketahui bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah terkait TB. Beberapa peserta belum mengetahui bahwa batuk lebih dari dua minggu merupakan salah satu gejala utama TB. Setelah dilakukan edukasi kesehatan, kelompok lansia sudah mulai memiliki pemahaman mengenai TB. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan perubahan sikap positif terhadap pencegahan TB, seperti kesadaran untuk menggunakan masker saat batuk, menjaga kebersihan lingkungan, serta kesediaan memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan apabila mengalami gejala TB.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mencegah penyakit menular (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Literasi kesehatan yang baik akan mendorong individu untuk mengambil tindakan preventif serta memanfaatkan layanan kesehatan secara tepat.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap dan perilaku positif pada lansia, seperti meningkatnya kesadaran untuk menjaga

pola hidup sehat, mengikuti kegiatan kesehatan, serta memahami informasi medis sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi kesehatan yang dilakukan secara partisipatif dan berbasis komunitas dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok lansia yang merupakan kelompok rentan terhadap berbagai masalah kesehatan (Damanik et al., 2026). Menurut World Health Organization (2023), peningkatan kesadaran masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam upaya eliminasi TB secara global. Lansia yang memiliki pemahaman yang baik tentang TB akan lebih cepat mengenali gejala penyakit dan mencari pengobatan sehingga dapat mencegah penularan lebih lanjut.

Selain itu, keterlibatan kader kesehatan dan komunitas dalam kegiatan edukasi dapat memperkuat keberlanjutan program pengendalian TB di tingkat masyarakat.

3. Mempublikasikan kegiatan pengabdian masyarakat tentang Literasi Kesehatan tentang Tuberkulosis pada Kelompok Lansia di Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai Upaya edukasi Masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit Tuberkulosis(TB)

SIMPULAN

Program pengabdian Masyarakat yang dilakukan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan di Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan kelompok lansia mengenai tuberkulosis. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan pada pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Edukasi kesehatan berbasis komunitas dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung upaya pencegahan dan deteksi dini TB pada kelompok rentan seperti lansia. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan

secara berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader, serta pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Damanik, B. N., Asminanda, C. R., Nasution, M. N., Utama, S., Daya, M., & Putri, D. A. (2026). Edukasi literasi kesehatan untuk lansia dan balita di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Abdimas Maduma*, 5(1), 79–86. <https://doi.org/10.52622/jam.v5i1.544>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Nutbeam, D. (2000). Health literacy as a public health goal: A challenge for contemporary health education and communication strategies. *Health Promotion International*, 15(3), 259–267.

Roza, S. H., Khalisa, S. S., Rizki, S., Rahmahesi, S., & Abel, V. W. (2025). Peningkatan Pengetahuan Lansia Melalui Edukasi Tuberkulosis (TB) di Posyandu Lansia Puskesmas Belimbing, Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 8(3), 349–357.

World Health Organization. (2023). *Global Tuberculosis Report 2023*. Geneva: World Health Organization.